

**KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN KOGNITIF SOSIAL DAN MORAL  
PADA REMAJA DAN DEWASA**

**Miranda Ester Nababan, Indriana Hutagalung**

**Martin Juventus Hutapea, Helena Turnip**

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

[nababanmiranda98@gmail.com](mailto:nababanmiranda98@gmail.com), [hutagalungsriana@gmail.com](mailto:hutagalungsriana@gmail.com),

[martinjuventushutapeajah@gmail.com](mailto:martinjuventushutapeajah@gmail.com), [helenaturnip02@gmail.com](mailto:helenaturnip02@gmail.com)

**Abstract**

The purpose of this study is to determine the Characteristics of Social and Moral Cognitive Development in Adolescence and Adulthood. The method used in this study is the library research approach. This study will collect and analyze data from various literature sources, including books, scientific journals, articles, and other publications that are relevant to the Characteristics of Social and Moral Cognitive Development in Adolescence and Adulthood. Adolescents can already look forward (future) to things that are possible, including understanding their limitations in understanding reality. or abstraction systems, systematic approaches and reasoning (logical-idealistic), to hypothetical thinking has an impact on social behavior, plays a role in improving decision-making abilities. Early adulthood is a transition period from dependence to independence, both in terms of economy, freedom to determine oneself, and views on the future are more realistic.

Keywords : Cognitive, Social, Moral

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral Pada Masa Remaja dan Dewasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral Pada Masa Remaja dan Dewasa. Remaja sudah bisa melihat ke depan (future) ke hal-hal yang mungkin, termasuk mengerti keterbatasannya dalam memahami realita. atau sistem abstraksi, pendekatan dan penalaran yang sistematis (logis-idealis), sampai ke berfikir hipotetis adalah berdampak pada perilaku sosial, berperan dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis.

Kata Kunci : Kognitif, Sosial, Moral

## PENDAHULUAN

Dunia remaja merupakan dunia yang membuat seorang remaja ingin tahu dan ingin melalu mencoba apa yang menarik bagi mereka. Ada pendapat bahwa masa yang paling indah adalah masa remaja, masa yang paling menyedihkan adalah masa remaja, masa yang paling ingin dikenang adalah masa remaja, dan masa yang paling ingin dilupakan adalah masa remaja. Masa remaja memiliki beberapa tahap perkembangan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Salah satu tahap perkembangan yang harus diselesaikan, yaitu tahap perkembangan moral. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan remaja berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Pada umumnya remaja didefinisikan sebagai masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun. Setiap tahap perkembangan manusia biasanya dibarengi dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, demikian pula pada masa remaja. Sebagian besar pakar psikologi setuju, bahwa jika berbagai tuntutan psikologis yang muncul pada tahap perkembangan manusia tidak berhasil dipenuhi, maka akan muncul dampak yang secara signifikan dapat menghambat kematangan psikologisnya di tahap- tahap yang lebih lanjut.

Menurut Hurlock masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru, maka dari itu orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa yang lain. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal adalah masa dalam rentang usia 20-40 tahun, pada masa ini terjadi peralihan dari masa ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan identitas diri dan pandangan tentang masa depan yang sudah lebih realistis.<sup>1</sup>

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental agenyanya. Berbagai masalah juga muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan ke masa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan

---

<sup>1</sup> Hurlock, Elizabeth B. 2014. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.

menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis. Seseorang yang digolongkan dalam usia dewasa awal berada dalam tahap hubungan hangat, dekat dan komunikatif dengan atau tidak melibatkan kontak seksual. Bila gagal dalam bentuk keintiman maka ia akan mengalami apa yang disebut isolasi (merasa tersisihkan dari orang lain, kesepian, menyalahkan diri karena berbeda dengan orang lain). Secara umum, mereka yang tergolong dewasa muda ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Menurut seorang ahli psikologi perkembangan, orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi secara fisik (*physically transition*) transisi secara intelektual (*cognitive transition*), serta transisi peran sosial (*social role transition*). Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Masa dewasa awal adalah masa beralihnya pandangan egosentris menjadi sikap yang empati.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral Pada Masa Remaja dan Dewasa. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, dan menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Peran Karakteristik Perkembangan Kognitif Sosial dan Moral Pada Masa Remaja dan Dewasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral Masa Remaja**

#### **Karakteristik Perkembangan Kognitif Remaja**

Fatimah menyatakan bahwa pada dasarnya, kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. Hasil belajar ini merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Dari hasil belajar yang diukur terus belajar ini, tingkat kognitif seorang individu dapat diketahui. Test hasil belajar menggambarkan kemampuan kognitif yang bervariasi. Variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kemampuan kognitif tiap-

tiap individu.<sup>2</sup> Santrock menyatakan bahwa teori Piaget berpendapat anak-anak secara aktif membangun pemahaman mereka mengenai dunia dan melewati 4 tahap perkembangan kognitif.<sup>3</sup> Tahap pertama, sensori motor pada usia (lahir 2 tahun) yang terjadi bayi membangun pemahaman mengenai dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensorik dengan tindakan fisik. Bayi mengalami kemajuan dari tindakan refleks sampai mulai menggunakan pikiran. simbolis hingga akhir tahap. Tahap kedua yaitu, praoperasional( 2-7 tahun) anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik. Tahap ketiga yaitu, operasional konkret (7-11 tahun) anak saat ini dapat bernalar secara logis mengenai peristiwa-peristiwa kongkret dan mengklasifikasikan obyek-obyek kedalam bentuk-bentuk yang berbeda. Yusuf menyatakan bahwa ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi-kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja, secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotetis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret.

Andi menyatakan bahwa Perkembangan kognitif remaja mencapai tahap operasional formal yang memungkinkan remaja berpikir secara abstrak dan kompleks, sehingga remaja mampu mengambil keputusan untuk dirinya. Selama masa remaja, kemampuan untuk mengerti masalah-masalah kompleks berkembang secara bertahap. Masa remaja adalah awal dari tahap pikiran formal operasional, yang mungkin dapat dicirikan sebagai pemikiran yang melibatkan logika pengurangan atau deduksi. Tahap ini terjadi di semua orang tanpa memandang pendidikan dan pengalaman mereka. Namun, bukti riset tidak mendukung hipotesis itu yang menunjukkan bahwa kemampuan remaja untuk menyelesaikan masalah kompleks adalah fungsi dari proses belajar dan pendidikan yang terkumpul.

Unsur yang terpenting dalam mengembangkan pemikiran seseorang adalah latihan dan pengalaman. Latihan berpikir, merumuskan masalah dan memecahkannya, serta

---

<sup>2</sup> Cahaya Fatimah.2024. Pengantar Psikologi Belajar.Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah.,31.

<sup>3</sup> Santrock, J. W. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.52

mengambil kesimpulan akan membantu seseorang untuk mengembangkan pemikirannya ataupun intelegensinya. Piaget membedakan dua macam pengalaman, yaitu:

- Pengalaman fisix terdiri dari tindakan aksi seseorang terhadap objek yang di hadapi untuk mengabstraksi sifat-sifatnya.
- Pengalaman matematis-logis, terdiri dari tindakan terhadap objek untuk mempelajari akibat tindakan-tindakan terhadap objek itu.

Selain itu, unsur paling penting dalam perkembangan pemikiran adalah mekanisme internal (ekuilibrium) sebagai self-regulasi yang mengatur diri seseorang jika berhadapan dengan rangsangan atau tantangan dari luar. Piaget juga menyebutkan adanya pengaruh afeksi dalam perkembangan pemikiran seseorang yang berkaitan dengan kebutuhan untuk menentukan diri atau membentuk motivasi yang kuat bagi intelegensi seseorang tersebut.<sup>4</sup>

Ada 5 perubahan perkembangan kognitif anak remaja:

1. Remaja sudah bisa melihat ke depan (future) ke hal-hal yang mungkin, termasuk mengerti keterbatasannya dalam memahami realita. atau sistem abstraksi, pendekatan dan penalaran yang sistematis (logis-idealis), sampai ke berfikir hipotetis adalah berdampak pada perilaku sosial, berperan dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan.
2. Remaja mampu berfikir abstrak. Kemampuan ini berdampak dan dapat diaplikasikan dalam proses penalaran dan berfikir logis.
3. Remaja mulai berfikir lebih sering tentang berfikir. Berfikir itu sendiri biasa dikenal dengan istilah Metacognition, yaitu monitoring tentang aktivitas kognitifnya sendiri selama proses berfikir, menjadikannya instrospektif, terkait dengan adolescence egocentrism.
4. Pemikirannya lebih multidimensional dibandingkan singular karena mampu melihat dari berbagai perspektif dan lebih sensitif pada kata-kata sarkastik, sindiran "double entendres".

---

<sup>4</sup> Tia Rahmania.2023.Psikologi Perkembangan.Banten:PT Sada Karya Pustaka

5. Remaja mengerti hal-hal yang bersifat relatif, tidak selalu absolut dan sering muncul saat remaja meragukan sesuatu dan ditandai dengan seringnya berargumentasi dengan orang tua terutama tentang nilai-nilai moral.<sup>5</sup>

Karakteristik Pemikiran Remaja Berupa:

- a. Perkembangan kognisi sosial remaja mengembangkan suatu egosentrisme khusus, remaja yakin bahwa orangtua memperhatikan dirinya sebagaimana halnya dengan dirinya sendiri
- b. Rasa unik pribadi remaja membuat mereka merasa bahwa tidak seorangpun dapat mengerti bagaimana perasaan mereka sebenarnya.

Ada beberapa ciri pemikiran praoperasional formal pada remaja:

- 1) Abstrak Mampu memunculkan kemungkinan-kemungkinan hipotesis atau dalil-dalil dan penalaran yang benar-benar abstrak
- 2) Idealis: Mulai berpikir tentang ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri, orang lain, dan dunia, dan membandingkan diri mereka dengan orang lain dan standard-standard ideal ini.
- 3) Logis: Mulai mampu mengembangkan hipotesis atau dugaan terbaik akan jalan keluar suatu masalah, menyusun rencana-rencana untuk memecahkan masalah-masalah dan menguji pemecahan-pemecahan masalah secara sistematis.<sup>6</sup>

Pada perkembangan kognitif remaja juga dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang berupa: Remaja cenderung menghasilkan pilihan-pilihan menguji situasi dari berbagai perspektif, mengantisipasi akibat-akibat dari keputusan-keputusan dan mempertimbangkan kredibilitas sumber-sumber. Remaja perlu punya lebih banyak peluang untuk mempraktekkan dan mendiskusikan pengambilan keputusan yang realistis. Misal: Dalam pengambilan keputusan oleh remaja mulai dari pemikiran, keputusan sampai pada konsekuensinya, bagaimana lingkungannya yang menunjukkan peran lingkungan dalam membantu pengambilan keputusan pada remaja.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Simulasi perkembangan agama dan moral anak usia dini (T.Lestari, Ed.). Jakad Media Publishing.

<sup>6</sup> Gainau, Maryam. B. (2020). Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja. Kanisius

<sup>7</sup> Enung Fatimah. (2016). "Psikologi Perkembangan". Bandung: Pustaka Setia.

## **Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja dan Dewasa**

Pada masa remaja berkembang "social cognition" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat-sifat pribadi minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahamannya, mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan remaja memilih teman yang memiliki kualitas psikologisnya relative sama dengan dirinya, baik menyangkut interes, sikap, nilai maupun kepribadian.

Pada masa ini juga remaja cenderung mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, hobby dan juga keinginan orang lain. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat dipertanggungjawabkan, maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompoknya tersebut.

Selama masa dewasa, dunia sosial dan personal dari individu menjadi lebih luas dan kompleks dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa dewasa ini, individu memasuki peran kehidupan yang lebih luas. Pola dan tingkah laku sosial orang dewasa berbeda dalam beberapa hal dari orang yang lebih muda. Perbedaan tersebut tidak disebabkan oleh perubahan fisik dan kognitif yang berkaitan dengan penuaan, tetapi lebih disebabkan oleh peristiwa-peristiwa kehidupan yang dihubungkan dengan keluarga dan pekerjaan. Selama periode ini, orang melibatkan diri secara khusus dalam karir, pernikahan, dan hidup berkeluarga. Menurut Erikson (1963), perkembangan psikososial selama masa dewasa dan tua ini ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas.<sup>8</sup>

## **Karakteristik Perkembangan Moral Remaja dan Dewasa**

Karena masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode yang sangat penting dalam pembentukan nilai dan moralitas. Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat

---

<sup>8</sup>Hamdani. 2007. Perkembangan Sosial Anak. Diunduh 2 November 2010 dari <http://h4md4ni.wordpress.com/perkembangan-anak/>.

perkembangan kognisi yang mulai mencapai tahapan berfikir operasional formal, yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotetis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.

Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggap sebagai suatu yang bernilai, walau belum mampu mempertanggung jawabkannya secara pribadi. Perkembangan pemikiran moral remaja yang demikian, jika meminjam teori perkembangan moral dari Kohlberg berarti sudah mencapai tahap konvensional. Pada akhir masa remaja seseorang akan memasuki tahap perkembangan pemikiran moral yang disebut tahap pascakonvensional ketika orisinalitas pemikiran moral remaja sudah semakin jelas. Pemikiran moral remaja berkembang sebagai pendirian pribadi yang tidak tergantung lagi pada pendapat atau pranata yang bersifat konvensional.<sup>9</sup>

Berikut beberapa hal yang dapat terjadi pada perkembangan moral pada masa dewasa:

- **Perubahan nilai**

Nilai-nilai yang dimiliki seseorang dapat berubah karena pengalaman dan hubungan sosialnya semakin meluas.

- **Penyesuaian diri dengan hidup baru**

Seseorang yang sudah dewasa harus lebih bertanggung jawab karena memiliki peran ganda, yaitu sebagai orang tua dan pekerja. Individu mungkin merasa tidak puas dengan kariernya atau tidak siap menghadapi tanggung jawab yang akan datang.

- **Perkembangan psikososial masa dewasa akhir**

Ditandai dengan tiga gejala penting, yaitu keintiman, generatif, dan integritas

### **Karakteristik Perkembangan Kognitif Masa Dewasa**

Masa dewasa awal dalam kehidupan individu ditandai oleh perubahan eksternal dan internal. Secara eksternal, tingkatan sekolah akhir akan selesai pada usia 18 tahun. Para lulusan sekolah akan membuat keputusan apakah mereka ingin melanjutkan

---

<sup>9</sup> Monks.(2019).Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai-bagiannya.Yogyakarta:Gajah Mada University

pendidikan, langsung bekerja, atau melakukan sesuatu yang lain seluruhnya. Perubahan lingkungan yang seringkali terjadi beberapa kali akan dialami ketika para dewasa muda ini keluar dari rumah orang tua ke asrama, rumah kos, apartemen atau lainnya. Ketika jenjang sekolah menengah atas selesai, dunia seakan terbuka pada banyak kemungkinan tidak terbatas akan apa yang bisa dilakukan seseorang berikutnya.

Periode dewasa muda antara 18-30 tahun atau 20-40 tahun menurut sebagian ahli memang merupakan waktunya untuk perubahan, ketika para dewasa muda mendapatkan kemampuan dan pendidikan yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dan karir, ketika mereka membangun rumah tangga dan hubungan, keluarga, dan mulai berkontribusi dalam masyarakat dalam cara yang bermanfaat. Para dewasa muda seringkali berfokus pada menemukan lingkungan hidup yang sesuai dengan mereka dan membuat berbagai keputusan mengenai pasangan hidup, pekerjaan dan pembentukan keluarga.

Tahap kehidupan terdahulu telah menghasilkan perubahan yang dramatis dan kritis, dimana telah terjadi perkembangan otak yang esensial sehingga sant dewasa seseorang tinggal mengaplikasikan dan menggunakan pengetahuan mereka serta kemampuan analitisnya. Walaupun demikian, banyak peneliti merujuk kepada perubahan yang berlanjut yang mengambil tempat pada lobus frontal dari korteks serebral otak, yaitu area dimana terletak penilaian, perencanaan, cara bicara dan cara menggerakkan otot. Pertumbuhan otak di area ini hanya mencapai perkembangan finalnya pada awal usia 20 tahunan.

## **KESIMPULAN**

Dunia remaja merupakan dunia yang membuat seorang remaja ingin tahu dan ingin melalu mencoba apa yang menarik bagi mereka. Ada pendapat bahwa masa yang paling indah adalah masa remaja, masa yang paling menyedihkan adalah masa remaja, masa yang paling ingin dkenang adalah masa remaja, dan masa yang paling ingin dilupakan adalah masa remaja Masa remaja memiliki beberapa tahap perkembangan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja. Masa remaja yang ditandai dengan pencarian identitas diri, pada masa dewasa awal, identitas diri ini didapat sedikit-demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental ageny.Berbagai masalah juga

muncul dengan bertambahnya umur pada masa dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasa mandiri, baik dari segi ekonomi, kebebasan menentukan diri sendiri, dan pandangan tentang masa depan sudah lebih realistis

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahaya Fatimah.2024. Pengantar Psikologi Belajar.Sumatera Barat: Tri Edukasi Ilmiah.
- Ekangingtyas, N. L. D. (2022). Simulasi perkembangan agama dan moral anak usia dini (T.Lestari, Ed.). Jakad Media Publishing.
- Enung Fatimah.( 2016). “PsikologiPerkembangan”. Bandung: Pustaka Setia.
- Gainau, Maryam. B. (2020). Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja. Kanisius
- Hamdani. 2007. Perkembangan Sosial Anak. Diunduh 2 November 2010 dari <http://h4md4ni.wordpress.com/perkembangan-anak/>).
- Hurlock, Elizabeth B. 2014. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.
- Monks.(2019).Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai-bagiannya.Yogyakarta:Gajah Mada University
- Santrock, J. W. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Media Group.
- Tia Rahmania.2023.Psikologi Perkembangan.Banten:PT Sada Karya Pustaka